

MANAJEMEN KEPALA SEKOLAH DALAM PEMBENTUKAN KARAKTER RELIGIUS, DISIPLIN DAN KREATIF PADA PESERTA DIDIK DI SMPN 05 JEMBER

Firda Nur Abdillah¹, Abd. Muhith², Rusydi Baya'Gub³

Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember

firdanurabdillah9803@gmail.com¹, abdmuhith1972@gmail.com², roesydi@gmail.com³

Abstrak: Manajemen kepala sekolah harus didasarkan pada keterwakilan pemimpin yang melaksanakan pendidikan karakter, terutama yang bersifat religius, disiplin, dan kreatif. Manajer hanyalah sekelompok kecil orang yang diharapkan dapat melakukan pekerjaan dengan benar dan dapat disebut sebagai pemimpin. Tentu saja individu mempunyai kapasitas mental, emosional, dan fisik untuk berpikir dan bertindak sebagai pemimpin. Tujuan dari penelitian ini adalah: 1). Memahami kepemimpinan kepala sekolah dalam membentuk kepribadian religius, disiplin dan kreatif pada siswa SMPN 05 Jember. 2). Untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi manajemen kepala sekolah dalam pembentukan kepribadian religius, disiplin dan kreatif siswa SMPN 05 Jember. Pendekatan penelitian ini adalah kualitatif dan merupakan jenis penelitian deskriptif kualitatif. Teknik pengumpulan data menggunakan wawancara, observasi, dan dokumentasi. Keabsahan data melalui triangulasi sumber, metode, penelitian, dan analisis data menggunakan interaksi (Miles Haberman dan Saldana): 1. reduksi data, 2. penyajian data, dan 3. penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) Manajemen kepala sekolah dalam membentuk karakter religius, disiplin dan kreatif di SMPN 05 Jember menggunakan strategi pembiasaan Karakter yang contohnya dilakukan oleh kepala sekolah bersama guru. Saat dewan bertemu, para siswa mengikutinya. (2) Unsur yang menunjang manajemen sekolah dalam pembentukan kepribadian yang religius, disiplin, dan kreatif adalah kendali dewan guru dan dukungan masyarakat setempat. Hambatan bagi sekolah adalah perlunya tenaga ekstra untuk menghadapi siswa berkepribadian dan latar belakang yang berbeda-beda.
Kata Kunci: Manajemen Kepala Sekolah, Karakter Religius, Disiplin dan Kreatif.

Pendahuluan

Pendidikan karakter saat ini berada dalam krisis multidimensi harus memainkan perannya secara proaktif, inovatif dan kreatif, sehingga keberadaannya mampu mengatasi besarnya hegemoni budaya Barat yang pada akhirnya akan berujung pada krisis karakter. Krisis karakter ini disebabkan oleh beberapa faktor, seperti perkembangan zaman melalui ilmu pengetahuan dan teknologi, serta dipengaruhi juga oleh lingkungan generasi muda yang berinteraksi dengannya. Banyak permasalahan yang ada saat ini, seperti kurangnya rasa peduli terhadap sesama, hilangnya rasa kasih sayang, dan tanggung jawab, serta ketidakjujuran, justru mencerminkan hilangnya nilai-nilai kebangsaan.

Dewasa ini, sering dikemukakan bahwa pengembangan ranah emosional dan psikomotorik dalam sistem pendidikan karakter sebagai ciri profesional yang memadukan intelektual, moral, dan spiritual tidak tercermin pada peserta didik. Pendidikan karakter yang seharusnya membawa perubahan ke arah yang lebih baik, namun di zaman sekarang justru gagal membawa perubahan secara maksimal. Untuk mengatasi krisis karakter ini, para praktisi pendidikan harus mengelola sistem pendidikan karakter yang memadukan posisi kepala sekolah sebagai pengawas, perencana, pengorganisasi, pengelola, dan evaluator dengan kemajuan dalam penguatan pendidikan karakter, dan kita harus melakukan upaya lebih lanjut untuk itu. Oleh karena itu, kepala sekolah harus mampu memainkan peran kepemimpinan dan menyaring budaya Barat dengan memaksimalkan internalisasi karakter dengan program-program yang handal. SMPN 05 Jember merupakan salah satu sekolah di Jember yang berhasil menerapkan Pendidikan karakter dengan mengadakan pembacaan ayat suci Al-Qur'an sebelum memulai pembelajaran dan mengadakan istighosah bersama.

Keberhasilan sekolah dipengaruhi oleh gaya kepemimpinannya terhadap para guru. Karena di bawah kepemimpinan kepala sekolah, akan bekerja sama dengan guru-guru lain yang akan menjaga sekolah yang dipimpinnya. Oleh karena itu, tanggung jawab kepala sekolah dalam proses kepemimpinan harus konsisten dengan tanggung jawab utamanya dan tanggung jawab guru lainnya. Selain gaya mengajar kepala sekolah terhadap guru, kepala sekolah juga harus mengamankan perilaku yang baik dari siswanya, terutama dengan adanya ajaran agama yang mendukung penuh karakter siswa. yakni melalui beberapa kata hikmah, motif keagamaan, dan hasil belajar, belajar, dan pendidikan. Pembinaan spiritual keagamaan harus direncanakan secara matang agar siswa mempunyai pemikiran yang jernih, berpikiran terbuka, dan selalu menaati peraturan dan larangan sekolah. Sehingga penting dalam manajemen kepala sekolah untuk membentuk karakter religious, disiplin dan kreatif bagi peserta didik di SMPN 05 Jember.

Metode Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian dengan pendekatan kualitatif. Fauzi dkk sebagai Creswell (2022: 13) menjelaskan bahwa penelitian kualitatif adalah suatu pendekatan untuk menggali dan memahami makna individu atau kelompok dalam konteks permasalahan sosial atau kemanusiaan. Artinya penelitian kualitatif mengkaji budaya suatu kelompok untuk mengetahui bagaimana pola perilaku dan partisipasi masyarakat dalam kegiatan tersebut berkembang. Pendekatan penelitian ini adalah kualitatif dan merupakan jenis penelitian deskriptif kualitatif. Teknik pengumpulan data menggunakan wawancara, observasi, dan dokumentasi. Keabsahan data melalui analisis data menggunakan sumber, metode, triangulasi penelitian, dan interaksi (Miles Haberman and saldana) yakni: 1. Reduksi Data, 2. Penyajian Data, 3. Penarikan Kesimpulan.

Hasil dan Pembahasan

1. Manajemen Kepala Sekolah dalam Pembentukan Karakter Religius, Disiplin, Kreatif pada Peserta Didik di SMPN 05 Jember

Kepala sekolah adalah orang yang memimpin organisasi sekolah. Tujuan lembaga pendidikan dapat dengan mudah tercapai apabila kepala sekolah mengelola seluruh kegiatannya dengan baik. Oleh karena itu, kepemimpinan kepala sekolah harus terstruktur dengan baik. Segala sesuatu mulai dari perencanaan hingga pengorganisasian, pelaksanaan dan evaluasi, termasuk program kerja mingguan, bulanan dan tahunan, harus dikoordinasikan dengan cermat. Manajemen sekolah merupakan senjata untuk mencapai tujuan sekolah sesuai visi dan misi yang diharapkan. Terkait pengembangan karakter di sekolah telah diperkuat dengan Peraturan Presiden Nomor 87 Tahun 2017 tentang Penguatan Pendidikan. Pasal 6 ayat (4) menyatakan bahwa pelaksanaan PPK pada satuan pendidikan formal dilaksanakan berdasarkan prinsip manajemen berbasis sekolah atau madrasah dan menjadi tanggung jawab kepala satuan pendidikan formal dan guru. Sebagaimana dijelaskan Helen dalam Yuliana (2021: 119), implementasinya memerlukan kombinasi pendidikan karakter dan kurikulum yang efektif sesuai dengan peraturan pemerintah. Sekolah perlu mempunyai rencana bagi para pendidik khususnya guru. Pertama, kepala sekolah hendaknya menyelenggarakan orientasi bagi guru dalam pendidikan karakter agar guru memahami karakter apa saja yang diajarkan di kelas. Dalam pelatihan guru, guru perlu merancang pembelajaran pendidikan karakter secara komprehensif dan konsisten dengan kurikulum, dan guru harus diberikan rencana pembelajaran khusus yang mengintegrasikan pembelajaran pendidikan karakter.

a. Karakter Religius

SMPN 05 Jember merupakan sekolah yang mana di dalamnya menanamkan nilai-nilai religus sesuai pada visi sekolah yaitu mencetak generasi yang imtaq dan iptek. Dengan indikator terwujudnya peningkatan iman dan taqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa,

terwujudnya siswa yang berakhlakul karimah, dan terwujudnya karakter siswa yang peduli terhadap pelestarian lingkungan. Maka kedudukan pengembangan karakter religius siswa di SMPN 05 Jember menjadi perhatian penting. Dari hasil temuan penelitian bahwasanya strategi yang diterapkan di SMPN 05 Jember oleh kepala sekolah yaitu merencanakan kegiatan-kegiatan yang mengandung religius seperti halnya siswa masuk sekolah harus bersalaman dengan dewan guru yang sedang bertugas, berdoa sebelum belajar, sholat duha berjamaah, kultum, pengajian al-quran, dan pelaksanaannya di kawal oleh dewan guru sekaligus di bimbing bersama sebagai kegiatan wajib bagi siswa supaya terbiasa, dengan adanya proses pembiasaan di sekolah, sehingga hal itu mendukung terhadap proses pengembangan karakter religius siswa. Selain itu, dengan adanya tim spiritual dan tatib menjadi strategi yang diterapkan kepala sekolah dalam upaya memberikan contoh dan penilaian penuh terhadap perilaku siswa guna terwujudnya siswa yang memiliki karakter religius yang baik.

Dengan kegiatan pembiasaan berupa para siswa melaksanakan sholat duha berjamaah dan melakukan baris di halaman sekolah untuk melaksanakan berdoa bersama, setelah melaksanakan sholat duha bersama ada kegiatan lagi yaitu membaca surat yasin dan tabaroq bersama-sama. Seorang pemimpin yang memiliki figur yang baik akan cepat dikagumi oleh bawahannya dan memiliki kewibawaan dihadapan anak buahnya sehingga apa yang diucapkannya akan didengar, apa yang diperintahkannya akan dilaksanakan dan apa yang dikerjakannya akan dijadikan contoh dan panutan. Karena figure atau contoh merupakan salah satu faktor yang membangun karakter peserta didik. Sehingga, SMPN 05 Jember memiliki kebiasaan untuk terus menanamkan iman taqwa kepada peserta didik juga kepada guru yang mengajar agar modernitas saat ini tidak mempengaruhi keimanan peserta didik yang di contohkan langsung oleh kepala sekolah.

b. Karakter Disiplin

Karakter disiplin yang ditanamkan sejak dini sangat penting bagi peserta didik sebagai suatu kebiasaan, dan perilaku menyimpang atau perilaku yang merugikan diri sendiri atau orang lain dapat diubah dengan menerapkan disiplin. Pengembangan karakter siswa memerlukan perhatian khusus dan dukungan yang optimal, terutama dalam hal kedisiplinan. Selain peran orang tua, lingkungan sekolah juga berperan besar dalam membentuk kepribadian disiplin pada anak agar tidak terjadi perilaku menyimpang. Untuk menumbuhkan kepribadian disiplin pada diri peserta didik, prinsipnya adalah memberikan instruksi kepada bawahan secara bertahap dengan berbagai cara seperti keteladanan, ajakan, kehati-hatian, dan bimbingan.

Dari hasil temuan penelitian manajemen kepala sekolah merencanakan : a) Pengelolaan guru sekolah. Hal ini memungkinkan setiap guru untuk mengatur dan memantau kedisiplinan siswa, baik waktu kedatangan siswa maupun perilaku di dalam kelas. b) Kepala sekolah mencari bantuan dari masyarakat sekitar sekolah. Masyarakat sekitar sekolah dapat sangat membantu pihak sekolah jika masih ada siswa yang berkeliaran pada jam sekolah. Jika ada siswa yang berkeliaran di luar lingkungan sekolah, maka masyarakat akan segera melaporkannya ke pihak sekolah. c) Kepala sekolah membekali siswa dengan strategi untuk membantu mereka menjadi sadar diri. Hal ini dikarenakan kesadaran diri siswa juga menjadi unsur pendukung ketika kepala sekolah mengatur pembentukan kedisiplinan siswa. Sebab, ketika seorang siswa menyadari kedudukannya sebagai siswa, ia dapat memperoleh kesadaran diri. Dengan kesadaran, siswa akan lebih disiplin dalam melakukan apa yang seharusnya dilakukannya. Hal ini harus dilakukan oleh siswa dan akan memudahkan kepala sekolah dalam membangun karakter disiplin pada siswa. Kaitannya dengan tujuan awal pendidikan karakter khususnya disiplin peserta didik, terdapat empat arah pendidikan karakter yang harus dilaksanakan sesuai dengan kurikulum dan peraturan yang ada.

Soedarsono (2009:37), bahwa empat arah dalam pendidikan karakter diantaranya; 1) nilai-nilai moral dari luar di internalisasikan dan dipadukan dengan nilai-nilai dari dalam, 2) menjelaskan hal-hal apa saja yang benar dan yang salah agar peserta didik dengan mudah dan senang hati akan melakukan sesuai dengan arahan yang telah diberikan, 3) memantau setiap kebiasaan-kebiasaan yang membentuknya, 4) mendapatkan contoh yang baik secara berkesinambungan dan berkelanjutan dari guru. penjelasan diatas diperkuat dengan tujuan dikembangkannya pendidikan karakter seperti yang dikemukakan oleh Park Sun Young dalam Wibowo (2013:22-28), yaitu menumbuhkan kehidupan batin atau rohani yang ada dalam diri seseorang dengan tujuan supaya bisa membedakan yang benar dan yang salah serta menumbuh kembangkan sikap humanis atau kemanusiaan dari seseorang.

c. Karakter Kreatif

Kepribadian kreatif sangat diperlukan dalam diri siswa karena tumbuh kembangnya ilmu pengetahuan bergantung pada tingkat kreativitasnya. Oleh karena itu, sekolah perlu mewadahi siswanya dengan baik, materiil dan lain-lain. Berdasarkan hasil tersebut, pengelola kepala sekolah merencanakan sistem pembelajaran yang tidak hanya bersifat teoritis tetapi juga praktis. Dari sini, kepala sekolah membentuk dewan guru untuk memastikan bahwa sistem pembelajaran kreatif dan memungkinkan siswa untuk berpartisipasi aktif dalam penciptaan dan implementasi selanjutnya, memberikan kebebasan berpikir kepada siswa. Secara keseluruhan guru terus memantau siswanya agar tidak melenceng dari arah yang diharapkan, namun khusus di SMPN 05 Jember guru memberikan bimbingan, masukan dan motivasi kepada siswa agar tetap semangat belajar. Dengan harapan lulusan sekolah ini akan menciptakan peserta didik yang kreatif nantinya.

2. Faktor pendukung dan penghambat manajemen kepala sekolah dalam membentuk karakter religious, disiplin dan kreatif

a. Faktor Pendukung

Unsur pendukung manajemen sekolah dalam pembentukan kepribadian yang religius, disiplin, dan kreatif adalah rencana yang diselenggarakan oleh dewan guru agar pengelola sekolah dapat bekerja sama menuju tujuan yang sama. Pengendalian kedisiplinan siswa di SMPN 05 Jember terutama dilakukan oleh kepala sekolah, dalam melaksanakan tugas-tugas umum seperti mengurus dewan guru bagi siswa dan memberikan bimbingan kepada siswa, hal itu terlihat jelas di dekolah ini. Ada juga dukungan dari Masyarakat yang mana dilihat dari masyarakat setempat, masyarakat setempat merasa bahwa sekolah tersebut adalah milik mereka, sehingga jika ada yang melanggar tata tertib sekolah atau melanggar lampu lalu lintas sebagai guru tetap, maka masyarakat akan bertanggung jawab kepada kepala sekolah tersebut atau melaporkannya kepada pihak Manajemen. Sehingga seluruh lingkungan sekolah ikut berpartisipasi dalam menjaga dan mengharumkan nama baik sekolah agar peserta didik tidak keluar dari norma-norma keagamaan.

Berkaitan dengan perwujudan budaya religius di sekolah akan memberikan dampak yang positif terhadap peserta didik, pendidik dan tenaga kependidikan serta terhadap sekolah itu sendiri. Dampak keberhasilan dalam perwujudan budaya religius di sekolah akan memberi dampak positif kepada peserta didik, karena dengan melaksanakan nilai-nilai religius secara langsung akan dapat menumbuhkan sikap dan perilaku yang baik. Menurut (Sahlan, 2010) dalam mewujudkan budaya religius di sekolah akan memberikan perubahan perilaku-perilaku yang baik pada diri siswa. Hal ini akan dapat terlihat langsung melalui cara berbicara yang dilakukan oleh siswa setiap hari, cara berpakaian, dan kedisiplinan dalam menjalankan kegiatan-kegiatan keagamaan, serta pengamalan nilai-nilai agama.

b. Faktor Penghambat

Sedangkan untuk factor penghambatnya itu sendiri dilihat dari latar belakang masing-masing peserta didik yang berasal dari lingkungan yang berbeda-beda. Sehingga guru maupun kepala sekolah harus benar-benar mendisiplinkan dan mendidik siswa agar penanaman karakter religious, disiplin dan kreatif tidak hanya menjadi aktivitas di sekolah saja akan tetapi benar-benar di terapkan dalam masing-masing siswa dan dijadikan kewajiban setiap harinya.

Kesimpulan

1. Manajemen kepala sekolah dalam pembentukan karakter religious, disiplin dan kreatif di SMPN 05 Jember dengan strategi yang digunakan dalam karakter religious menggunakan pembiasaan, dan diberikan contoh dari kepala sekolah dengan dewan guru, lalu peserta didik mengikutinya. Karakter disiplin terlihat dari siswa yang sudah mentaati aturan yang ditetapkan oleh sekolah, baik dari kerapian, datang tepat waktu dan mengikuti semua kegiatan dan peraturan yang ada di sekolah. Untuk karakter kreatif, siswa diberikan kebebasan untuk berfikir secara luas akan tetapi guru tetap mengawasi, guru tetap memberi arahan, masukan dan motivasi kepada siswa.
2. Faktor pendukung manajemen kepala sekolah dalam pembentukan karakter religious, disiplin, dan kreatif adanya kontrolan dari dewan guru, juga ada dukungan dari masyarakat dan kesadaran siswa merupakan faktor pendukung. Faktor penghambat bagi pihak sekolah membutuhkan tenaga extra untuk menghadapi siswa yang memiliki karakter dan latar belakang yang berbeda-beda.

Daftar Pustaka

- Djafri, Novianty. (2017). *Manajemen Kepemimpinan Kepala Sekolah (Pengetahuan Manajemen, Efektivitas, Kemandirian Keunggulan Bersaing dan Kecerdasan Emosi)*. Yogyakarta: CV. BUDI UTAMA.
- Djunaidi, (2017). *Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kinerja Guru*. *Jurnal Tarbiyatuna*. Volume. 2. No. 1.
- Fauzi, Ahmad., dkk. (2022). *Metodologi Penelitian*. Purwokerto Selatan: CV. PENA PERSADA.
- Hamdani, A. (2022). *Pengembangan Kreativitas*, Jakarta: Pustaka As-Syifa. Harun, Cut, Zuhri. 2013 *Manajemen Pendidikan Karakter*. *Jurnal Pendidikan Karakter*. Volume. 3. No. 3.
- Krisdayanti., Trisiana, Anita. (2019). *Program SGK Sebagai Upaya Pembentukan Karakter Yang Kreatif dan Berbudaya Berbudi Luhur di Kadipiro Surakarta*. *Indonesian Journal of Community Services*. Volume. 1. No. 2.
- Kristiawan, Muhammad., dkk. (2017). *Manajemen Pendidikan*. Yogyakarta: CV. BUDI UTAMA.
- Lazwardi, Dedi. (2017). *Peran Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru*. Lampung: Media Neliti.
- Lisnawati, Rita. (2017). *Fungsi Manajemen Kepala Sekolah, Motivasi, dan Kinerja Guru*. *Jurnal Pendidikan (Teori dan Praktik)*. Volume. 2. No. 2.
- Matanupun, Yulius. (2018). *Kepala Sekolah Sebagai Manajer, Teori dan Praktek*. Bandung: PT REMAJA ROSDAKARYA.
- Nur, Muhammad., dkk. (2016). *Manajemen Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Pada SDN Dayah Guci Kabupaten Pidie*. *Jurnal Administrasi Pendidikan*. Volume. 4.No. 1.
- Prastowo, Andi. (2012). *Metode Penelitian Kualitatif dalam Perspektif Rancangan Penelitian*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Purwanto, Nurtanio Agus. (2019). *Kepemimpinan Pendidikan (Kepala Sekolah sebagai Manager dan Leader)*. Yogyakarta: Interlude.
- Rahmi, Sri. (2018). *Kepala Sekolah Dan Guru Profesional*. Banda Aceh: Naskah Aceh (NASA) & Pascasarjana UIN Ar-Raniry.
- Rifai, Muhammad. (2018). *Manajemen Peserta Didik (Pengelolaan Peserta Didik Untuk Efektifitas Pembelajaran)*. Medan: CV. WIDYA PUSPITA.
- Roshandi, Widy., Koestiani, Srinarti. (2017). *Meningkatkan Aktivitas Dan Kreativitas Siswa*
- Soma, Katarina Daltrik. dkk. (2019). *Pengaruh Model Pembelajaran Student Teams Achievement*

- Division Terhadap Keaktifan dan Hasil Belajar Siswa. Prosiding Seminar Nasional Pendidikan dan Pembelajaran Bagi Guru dan Dosen. Vol. 3. Tahun. 2019. Hal. 25-32.
- Sugiyono. (2017). Metode Penelitian Kualitatif. Untuk Penelitian yang Bersifat: Eksploratif, Enterpretif, Interaktif, dan Konstruktif. Bandung: Alfabeta.
- Terry, George. (2012). Asas-Asas Manajemen, Cetakan VII. Bandung: PT Alumni.
- Tirtoni, Feri., Wulandari, Fitri. (2021). Manajemen Pendidikan. Sidoarjo: UMSIDA Press.
- Wibowo, Agus. (2013). Manajemen Pendidikan Karakter di Sekolah. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Yuliana, Lia. (2021). Kepemimpinan Kepala Sekolah Efektif. Yogyakarta: UNY Press.